

Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu

Nicken Wijayanti¹, Neza Agusdianita², Betha Oktariya³

^{1,2}Universitas Bengkulu, ³SD Negeri 20 Kota Bengkulu
ppg.nickenwijayanti97128@program.belajar.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aims to determine teachers' strategies in implementing the Pancasila student profile to shape student character. The research was conducted at SD Negeri 20 Bengkulu City. The research method used is descriptive qualitative, namely describing the implementation of the Pancasila student profile and the strategies used by teachers. The subjects studied were class IV students consisting of 26 students. Data collection uses Observation, Interview and Documentation techniques. From the results of observations, it was found that the strategies used by teachers in implementing the Pancasila Student Profile include; differentiated learning, learning with projects and habituation. From the results of the research conducted, the teacher has implemented the strategy well. By proving the existence of subject grade data and documentation of student activities. With the successful implementation of strategies, teachers are required to be creative in designing learning. Not only teachers play a role in forming the character of students, but the family and social environment participate in forming the character of students.

Keywords: Pancasila student profile, character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian dilakukan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan implementasi profil pelajar pancasila dan stretegi yang digunakan oleh guru. Dengan subjek yang diteliti ialah peserta didik kelas IV yang terdiri dari 26 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil observasi ditemukan strategi yang gunakan oleh guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan, Guru telah melakukan strategi dengan baik. Dengan dibuktikan adanya data nilai mata pelajaran dan dokumentasi kegiatan peserta didik. Dengan adanya keberhasilan penerapan strategi, guru diharuskan untuk kreatif merancang pembelajaran. Tidak hanya guru yang berperan dalam pembentukan karakter peserta didik, tetapi keluarga dan lingkungan social, ikut serta dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kata kunci: Profil pelajar pancasila, karakter



PENDAHULUAN

Setiap tahun perkembangan zaman banyak sekali perubahan dan tantangan bagi sebuah kehidupan bangsa dan suatu negara. Melalui sebuah proses menentukan dan mengubah kualitas insan atau kehidupan, masyarakat merefleksikan pendidikan ialah subjek perubahan yang membentuk suatu perubahan yang lebih baik (Gemnafle & Batlolona, 2021). Perihal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur dalam Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 dalam Pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi; “pendidikan nasional bertujuan untuk pengembangan potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan taat kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab (Suryana, 2020). pendidikan diharuskan membawa peserta didik pada tingkat pemahaman perilaku, karakter dan pengetahuan yang lebih tinggi. Bila terjadi banyak kesalahan maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai (Mualif, 2022).

Indonesia telah melalui berbagai proses pengembangan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum (Bisri, 2020; Safaruddin, 2020). Kurikulum Indonesia dikembangkan sebelum kemerdekaan dan dimodifikasi dari waktu ke waktu. Kurikulum sendiri merupakan urat nadi pendidikan (Huda, 2017). Kurikulum dirancang untuk menciptakan keberhasilan pendidikan. Karena kurangnya pendidikan yang baik di Indonesia, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena pengaruh sosial budaya, kelembagaan, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain kurikulum yang baik, keberhasilan dalam pendidikan mengharuskan seluruh elemen pendidikan saling berhubungan (Hamid et al. 2020; Safaruddin, 2020). Pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan kebutuhan hidup di tingkat lokal, nasional, dan global (Usmar, 2017).

Anak-anak Indonesia menjaga budaya luhur, lokalitas, dan jati diri serta berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya masing-masing (Nurasiah et al. 2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui budaya sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari (Adit, 2021). Pengenalan pembelajaran berbasis proyek merupakan pilihan mendasar dalam kurikulum pembelajaran mandiri yang diyakini mampu mendukung pemulihan pembelajaran karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Untuk menerapkan kurikulum uniknya, sekolah menyelenggarakan kegiatan P5 (Proyek Peningkatan Profil Pelajar Pancasila) setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan ini, guru merancang proyek untuk diselesaikan siswa. Pada tahap P5, ini selesai dalam 4 minggu. Tujuan P5 adalah untuk memperkuat karakter siswa sesuai aspek profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Kepribadian merupakan ciri dasar yang membedakan manusia dengan hewan. Selama bertahun-tahun pemerintah berupaya memperkuat pendidikan karakter melalui Kampanye Nasional Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010, yang dilanjutkan dengan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016 (Ismail et al., 2021). Kepribadian sebagai identitas individu terbentuk dari sikap, pola pikir, dan nilai-nilai kesopanan melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kepribadian juga dapat mempengaruhi cara pandang, pemikiran, dan perilaku setiap individu. Guru di kelas IV mengatakan tidak banyak menemukan nilai-nilai kepribadian yang tidak sesuai dengan siswanya. Jika ditemukan siswa yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kepribadian yang diinginkan, guru mengamati minat, bakat belajar, dan perkembangan kepribadian siswa tersebut. Tentu saja dalam hal ini, tidak hanya guru yang berperan dalam proses pengembangan kepribadian siswa, tetapi juga orang tua dan lingkungan sosial (Kemendikbud Ristek, 2021a). Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan fokus pada pendidikan

karakter. Profil Pelajar Pancasila berlaku pada satuan pendidikan pada tingkat TK, SD, SMP, dan SMA (Rusnaini dkk., 2021; Susilawati dkk. 2021).

Pada tahun 2022, sekolah akan dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan konteks sekolahnya dan menggunakannya sebagai pilihan merdeka belajar (Suryaman, 2020). Paradigma pendidikan baru didasarkan pada prinsip pembelajaran yang dibedakan menurut kebutuhan dan tingkat perkembangan. Kurikulum terbaru yang sedang dikembangkan pemerintah adalah Kurikulum Merdeka Belajar (Mariati, 2021; Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar dapat menyerap dalam kehidupan etos dan nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip-prinsip Pancasila. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Kajian yang masuk dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk membangun karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Menurut kepala sekolah Ibu Roswati S.Pd, di SD Negeri 20 Kota Bengkulu, "Kurikulum mandiri ini ada istilah KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang menjadi landasan pembelajaran di sekolah, nantinya diterjemahkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan "(Alur) Tujuan Pembelajaran)". Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu berlaku dua Kurikulum, pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas 1, 2, 4 dan 5, dan kurikulum K13 diterapkan pada kelas 3 dan 6. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 20 Kota Bengkulu untuk memperkuat karakter peserta didik. Kurikulum mandiri mempunyai P5 (Proyek Peningkatan Profil pelajar Pancasila) dengan enam dimensi. Memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter peserta didik. Sekolah ini telah memperkenalkan pendidikan karakter kepada siswanya bahkan sebelum memperkenalkan kurikulum belajar mandiri. Misalnya, kami meminta siswa untuk menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman, dan disiplin dalam menggunakan waktu. Profil pelajar Pancasila dijadikan sasaran utama oleh para pengembang pendidikan (Kemendikbud Ristek, 2021b).

Ada penelitian Susilawati dkk. (2021) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menyelidiki profil pelajar Pancasila. Bedanya, sampel penelitian menasar para pendidik, sedangkan penelitian ini menasar siswa. Meningkatnya pemanfaatan platform Merdeka Mengajar untuk internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui Profil pelajar Pancasila didukung oleh upaya peningkatan kualitas dan kuantitas konten Profil pelajar Pancasila, serta dukungan kebijakan dalam penggunaan PMM dan sinergi kolaboratif harus dilakukan antar sekolah, pemerintah, masyarakat, dan kelompok kepentingan. Penelitian serupa lainnya juga dilakukan oleh Rusnaini dkk. (2021) tentang profil pelajar Pancasila. Ciri-ciri penelitian ini adalah penelitian ini tentang penguatan profil pancasila siswa dan dampaknya terhadap ketahanan pribadi siswa, sedangkan penelitian ini tentang analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting karena dapat mengembangkan pengetahuan dan nilai-nilai karakter siswa. Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk mencapai pemahaman dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila agar Pancasila tetap menjadi landasan ideologis (Susilawati et al., 2021). Dengan adanya penelitian analisis penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik, diharapkan dapat mengungkap strategi yang digunakan guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan karena peneliti untuk mendapatkan data yang mendeskripsikan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan hasil pengamatan yang didapatkan dengan peneliti (Kurniawaty et al., 2022). Sumber data penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 di SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan secara langsung bisa di dalam kelas hingga di luar kelas. Tahap wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru wali kelas dan beberapa siswa kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 20 Kota Bengkulu penguatan profil pelajar pancasila menjadi fokus khususnya pada peserta didik kelas 4 dengan beberapa strategi yaitu, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek (P5) dan pembiasaan. Arti dari pembelajaran berdeferensiasi merupakan usaha dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Dari keterangan Ibu Roswati, S.Pd kepala sekolah di SD Negeri 20 Kota Bengkulu “pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar terdapat istilah KOSP (kurikulum operasional satuan pendidikan) yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di sekolah yang selanjutnya dijabarkan menjadi CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran) dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)”. Perihal proses pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar tidak disesuaikan dengan kelas melainkan dengan fase dimana terdapat 3 fase yaitu (fase A, fase B dan fase C). Fase A di gunakan pada kelas 1 dan 2, fase B pada kelas 3 dan 4 sedangkan fase C pada kelas 5 dan 6. Pembelajaran dalam setiap fase tidak harus dipaksakan melainkan dilaksanakan secara feksibel sesuai dengan capaian pembelajarannya. Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang ditempelkan pada teori sistem dinamis gerakan manusia dan Pentingnya variabilitas gerakan (Nurullaeli & Astuti, 2018). Dalam pembelajaran berdeferensiasi menyesuaikan dalam bakat dan minat peserta didik sehingga pencapaian pembelajaran terpenuhi. Selain itu Pembelajaran pada kurikulum merdeka menyesuaikan dengan keadaan sekolah. Disini Guru di tuntut untuk mengamati, menilai memahami kesiapan siswa serta melihat bakat dan minat siswa dalam perihal proses pembelajarannya agar peserta didik dapat mencapai pengetahuan sesuai dengan Capaian Pembelajaran (Baihaqi, 2017; Firman & Rahayu, 2020; Ross, 2021).

Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 20 Kota Bengkulu dilaksanakan pada setiap fase. Kurikulum merdeka di sekolah ini di terapkan untuk kelas 1,2,4 dan 5 sedangkan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum K13. Awalnya sekolah ini menerapkan kurikulum 13 setelah itu diganti dengan kurikulum merdeka belajar. Untuk menguatkan karakter peserta didik, sekolah inipun menerapkan kurikulum merdeka belajar. Sekolah ini sebelumnya sudah menerapkan pendidikan karakter yang melalui beberapa pembiasaan tetapi belum sepenuhnya berhasil. Untuk itu kepala sekolah dan dewan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai penguatan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Karakter peserta didik kelas 4 di SD Negeri 20 Kota Bengkulu ada beberapa yang masih menunjukkan sikap yang menonjol dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah, peserta didik masi belum bisa bertanggung jawab untuk

mentutuskan atau menyelesaikan tugas yang di berikan oleh Ibu guru. Menurut Ibu Monita Asti Rizki, S.Pd wali kelas 4 “banyak peserta didik yang senang bermain gadget sehingga malas belajar dan lupa jika ada tugas yang harus dikerjakan”. Dalam menguatkan dan membangun karakter peserta didik tersebut sekolah inipun menerapkan profil pelajar pancasila yang ada pada kurikulum merdeka belajar. Penerapan profil pelajar pancasila di sekolah ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokulikuler, pembiasaan dan yang mana didalamnya fokus dalam membangun karakter peserta didik dalam kesehariannya dan dihidupkan dalam diri setiap peserta didik.

Mengenai Profil pelajar pancasila telah sesuai dengan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemendikbud (Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan) Tahun 2020-2024, bahwasannya Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; beriman Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, kedua Berkebinekaan Global, ketiga Bergotong Royong, keempat Mandiri, kelima Bernalar Kritis dan keenam Kreatif (Kemendikbud Ristek, 2021b). Profil pelajar pancasila beserta ciri utamanya.



Gambar 1. Profil Pelajar Pancasila (Adit, 2021; Kemendikbud Ristek, 2021b)

1. Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
Berakhlak mulai pada Pelajar Indonesia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya terdapa Tuhan Yang Maha Esa. Memahami dan mengetahui ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa Elemen yang terdapat di dalam ciri yakni pertama Akhlak Beragama, kedua Akhlak Pribadi, ketiga Akhlak Kepada Manusia, keempat Akhlak Kepada Alam dan kelima Akhlak Bernegara.
2. Berkebinekaan Global
Pelajar di Indonesia merupakan pelajar bersender dan mempertahankan lokalitas budaya leluhur terdahulu, dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka (open minded) dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati atau menghargai dan membentuk budaya baru yang baik dan tidak bertabrakan dengan budaya luhur bangsa. Elemen yang terdapat dalam ciri kedua antara lain; pertama Mengenal dan Menghargai budaya, kedua

Kemampuan Komunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi Dengan Sesama, ketiga Refleksi dan Tangung Jawab Terhadap Pengalaman Kebinekaan.

3. Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bahu membahu dalam gotong royong yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen yang terdapat pada ciri ketiga antara lain; Kolaborasi, Kepedulian, dan Berbagi.

4. Mandiri

Pelajar di Indonesia adalah pelajar independent atau mandiri, yaitu pelajar yang memiliki rasa bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen yang terkandung pada ciri keempat antara lain; pertama Kesadaran Akan Diri Dengan Situasi yang Dihadapi, kedua Regulasi Diri.

5. Bernalar Kritis

Pelajar di Indonesia merupakan pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses sebuah informasi baik kuantitatif maupun kualitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya dengan baik. Elemen yang terdapat pada ciri kelima antara lain; pertama Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan, kedua Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran, ketiga Merefleksi Pemikiran dan Proses Berpikir, keempat Mengambil Keputusan.

6. Kreatif

Pelajar di Indonesia merupakan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang original, memiliki makna, bermanfaat dan berdampak. Elemen Kreatif yang terdapat pada ciri keenam antara lain; pertama Menghasilkan Gagasan yang Original, kedua Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Original.

Selain pembelajaran berdiferensiasi penerapan profil pelajar Pancasila pada sekolah ini terdapat pembelajaran dengan proyek yang berpedoman pada tema-tema proyek yang ada di kurikulum merdeka. Proyek ini bertujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik serta menguatkan karakter peserta didik. Pelaksanaan sebuah proyek disesuaikan dengan keadaan sekolah. Di SD Negeri 20 Kota Bengkulu proyek dilaksanakan setiap hari Sabtu yang mana pada proyek ini mengangkat beberapa tema, antara lain; Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Bangunlah raga dan jiwanya, Suara Demokrasi, Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun Negara Kedaulatan Republik Indonesia (NKRI), Kewirausahaan. Sekolah memilih 2 tema yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Di sekolah ini mengangkat tema gaya hidup berkelanjutan dan Kearifan Lokal-Permainan Tradisional. Untuk saat ini tema yang dijalankan adalah gaya hidup berkelanjutan dan Kearifan Lokal. Dalam mengusung tema ini di SD Negeri 20 Kota Bengkulu menjalankan sebuah proyek tentang gaya hidup berkelanjutan dan Kearifan Lokal, permainan tradisional. Yang mana tema tentang gaya hidup berkelanjutan, siswa/siswi membudidayakan tanaman sayuran di perkarangan sekolah seperti menanam terong, sawi, kangkung dan cabe. Dari kegiatan ini dapat melatih para siswa untuk mandiri, gotong royong dan bernalar kritis karena dalam perawatan, mereka menjumpai tanaman mereka ada yang beberapa kurang maksimal dalam pertumbuhannya, maka dari itu mereka dituntut untuk melakukan penalaran dengan kritis penyebab dari kekurangan tanaman tersebut. Tema kearifan lokal juga diambil sebagai perwujudan cinta kepada tanah air dan siswa/siswi untuk dapat melestarikan permainan tradisional di tengah era modernisasi digital. Tujuan pengangkatan tema ini adalah untuk mengajarkan kepada peserta didik untuk terus melestarikan permainan tradisional di daerah masing-masing dengan mendukung penuh kelanjutan merdeka belajar.

Menurut Ibu Roswati, S.Pd kepala sekolah SD Negeri 20 Kota Bengkulu kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) harus dilaksanakan di sekolah dimana

dalam kegiatan bertujuan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. proyek yang dilaksanakan pada P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) memiliki arah tujuan dengan cara menelaah tema yang dianggap menantang untuk peserta didik. Proyek ini harus dikemas dengan menimbang karakteristik peserta didik agar mampu menstimulus sehingga peserta didik dapat melakukan investigasi, kemudian mereka akan meresolve sebuah masalah, dan dilanjutkan dengan pengambilan kebijakan atau keputusan. Alokasi waktu yang telah di tetapkan menjadikan peserta didik menghasilkan aksi dan juga produk (Rachmawati et al., 2022). Dalam penilaian P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila) dilakukan melalui pengamatan pada peserta didik dimana didalamnya terdapat rubrik-rubrik nilai yang disesuaikan dengan proyek pada sekolah tersebut.

Di sekolah ini juga mengimplementasikan pembiasaan dalam menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila. Pembiasaan ialah sebuah proses terbentuknya perilaku dan sikap yang menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang (repeat) yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Guru adalah sebuah contoh yang juga kuat dalam membangun karakter peserta didik. Ketika guru sudah menjadi idola, maka tutur kata perilaku ucapan akan menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik di SD Negeri 20 Kota Bengkulu guru juga melaksanakan pembiasaan agar peserta didik mencontoh dan menjadi terbiasa dalam kehidupan sehari-hari dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Sebagai tindakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter dan keselarasan, pendidikan karakter dimulai dari ruang kelas hingga lingkungan tinggal dalam setiap aspek kegiatan belajar mengajar demi menjadi nilai pendidikan karakter tersebut. Dalam mrlakukan atau melaksakan pembiasaan ini bukan hanya guru saja yang ikut berperan, saudara, keluarga, lingkungan masyarakat, dan orang tua, juga juga ikut andil dalam membangun karakter peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh SD Negeri 20 Kota Bengkulu antara lain nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab, nilai jujur, nilai toleransi dan nilai karakter yang mana di terapkan di dalam kelas maupun di sekolah. Dalam membangun karakter peserta didik ini mengacuh pada ciri utama profil pelajar pancasila. Ciri tersebut tidak bakal tumbuh atau berkembang sendiri melainkan saling berkesinambungan satu sama lain. Salah satu target yang akan dicapai untuk mewujudkan profil pelajar pancasila adalah membentuk generasi milenial yang pancasilais. Para toko penggerak mengajak semua civitas akademika dibidang pendidikan untuk bergerak dan menyadari bahwa pelunya kolaborasi bersama untuk mewujudkan profil pelajar pancasila ini dengan asumsi bahwa pendidikan untuk semua, artinya semua anak Indonesia mestinya mengenyam pendidikan, dan sebagai lembaga formal satuan pendidikan merupakan salah satu jaminan untuk mengenalkan apa itu dan bagaimana profil pelajar pancasila (Rusnaini et al., 2021). Menurut Ibu Monita Asti Rizki, S.Pd "dalam membangun karakter peserta didik terdapat beberapa faktor untuk membangun karakter peserta didik selain dari diri setiap peserta didik, guru, lingkungan keluarga, sosial juga ikut berperan. Profil pelajar pancasila disesuaikan oleh karakter pada para peserta didik disekolah. karakter peserta didik akan terus berkembang dengan mengarah yang lebih baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri mereka masing-masing secara leluasa. Peserta didik memiliki dalam proses pertahapan perkembangannya secara optimal dengan irama yang dimiliki masing-masing.

1. Kegiatan Pembiasaan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu

a. Pembiasaan Rutin

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk karktet kebiasaan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik.

- 1) Berjabat Tangan
Berjabat tangan dilaksanakan ketika siswa tiba di sekolah. Bapak Ibu Guru dan Kepala sekolah menyambut siswa-siswi di depan pintu pagar. Melakukan Kegiatan berjabat tangan menambahkan rasa hormat peserta didik siswa-siswi serta menambah keakraban peserta didik dengan guru dan kepala sekolah.
- 2) Melakukan Doa atau berdoa Sebelum akan Memulai Kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.
Kegiatan ini memiliki tujuan yakni membiasakan peserta didik berdoa sebelum melaksanakan kegiatan. Selain itu dengan kegiatan tersebut sangat diharapkan pembelajaran peserta didik terlaksana dengan lancar.
- 3) Kegiatan Membaca Al-Qur'an, Iqro', dan surah pendek
Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas, biasanya sebelum memulai pelajaran sesudah mereka berdoa, anak-anak membaca Al-Qur'an, Iqro', dan ayat-ayat pendek. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik cinta dan terbiasa membaca Al-Qur'an, Iqro', dan surah pendek.
- 4) Kegiatan upacara bendera setiap Hari Senin
Kegiatan ini memiliki tujuan yakni melatih kedisiplinan, menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air baik bagi guru maupun peserta didik.
- 5) Membawa Tempat Makan dan Minum
Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan dilaksanakan setiap hari. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mengurangi sampah-sampah plastik.
- 6) Sholat Berjama'ah
Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu sholat Dhuha. Dalam kegiatan ini peserta didik yang belajar mata pelajaran Agama mereka melakukan sholat bersama dengan guru sebelum memulai pelajaran di pagi hari.
- 7) Kegiatan tari menari tradisional
Kegiatan ini memiliki tujuan agar peserta didik mengenali, mengetahui budaya lokal dan mencintai kebudayaan negara Indonesia.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan Kegiatan yang tidak ditentukan tempat dan waktunya. Tujuannya kegiatan spontan adalah untuk menanamkan kebiasaan peserta didik saat itu juga.

- 1) Mengucapkan salam dan Menyapa
Peserta didik mesti dibiasakan untuk menyapa atau mengucapkan salam secara sopan kepada Kepala Sekolah, Guru, Pegawai Sekolah maupun kepada sesama peserta didik yang lain. kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana akrab dan rukun antar satu sama lain.
- 2) Membiasakan Bertutur Kata santun dan sopan
Kegiatan ini melatih peserta didik membiasakan bertutur kata santun dan sopan merupakan kegiatan yang bertujuan saling mengasihui dan menghargai antar satu sama lain dan menghindarkan dari sifat individualis atau egois.
- 3) Membuang Sampah Pada Tempatnya
Peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yang telah di sediakan oleh sekolah.
- 4) Membiasakan Meminta Ijin

Peserta didik dibiasakan untuk ijin bila berkeinginan atau hendak keluar kelas, selain itu, peserta didik dibiasakan untuk ijin jika mau meminjam barang yang bukan miliknya.

c. Kegiatan Terprogram

Kegiatan yang terencanakan yang memiliki tahapan untuk mendukung pembiasaan terhadap peserta didik.

1) Kegiatan Memperingati Hari Besar

Contoh Kegiatan hari besar yakni seperti pada peringatan hari kemerdekaan (17 Agustus) dan lainnya.

2) Kegiatan Tahlil

Kegiatan ini dilaksanakan setiap awal bulan di Hari Jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan warga sekolah, dilaksanakan pada pagi hari yang kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran setelah selesai pelaksanaannya.

d. Kegiatan Teladan

Kegiatan teladan biasanya dicontohkan oleh guru terhadap peserta didik. Kegiatan teladan yakni sebagai berikut pertama Berpakaian Rapi, kedua Datang Tepat Waktu, ketiga Berkata Jujur, keempat Hidup Sederhana, kelima Saling Menolong dan keenam Saling Menghargai

2. Profil pelajar Pancasila telah sesuai penerapan terhadap nilai karakter

Nilai karakter yang dihasilkan melalui strategi guru di SD Negeri 20 Kota Bengkulu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran proyek dan pembiasaan yang mana disesuaikan dengan ciri utama dari Profil Pelajar Pancasila antara lain:

a. Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Dengan membiasakan berdo'a, Membaca Al-Qur'an, Iqro' dan surah pendek melaksanakan Sholat Dhuha Berjama'ah.

b. Berkebhinekaan Global

Dengan Melaksanakan Kegiatan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan Kegiatan Menari Tradisional, Menghargai Antar Sesama, Mengucapkan salam dan Menyapa, Saling Menolong.

c. Gotong Royong

Bergotong Royong atau bahu membahu Dalam Menjaga Lingkungan sekitar, saling tolong Menolong terhadap Teman bila menghadapi Kesulitan dan Menghargai sesama Tanpa Membedakan agama, ras Maupun suku.

d. Mandiri

Mempunyai Kesadaran Akan Tugas Sekolah, Berkata dengan Jujur (honest), Menyelesaikan P5 (Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila) , Berpakaian dengan Rapi, Hidup dengan Sederhana, Datang Tepat Waktu (ontime), Membuang Sampah Pada Tempat yang telah disediakan, Bertutur Kata dengan Sopan dan santun, Menyapa, Membawa Kotak Makan, Meminta Ijin kepada guru Ketika Keluar Kelas.

e. Bernalar Kritis

Berpikir secara rasional dalam Mengidentifikasi dan Informasi secara detail, Aktif Dalam kegiatan Pembelajaran.

f. Kreatif

Menghasilkan Produk P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila).

Dari hasil observasi dan wawancara untuk mencapai profil pelajar pancasila yang dilakukan oleh SD Negeri 20 Kota Bengkulu untuk membentuk karakter peserta didik terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru yaitu, Pembelajaran

Berdiferensiasi, Pembelajaran Dengan Proyek, Pembiasaan. Pendidikan karakter tersebut dimaknai dengan pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan nilai. Dengan kata lain pendidikan karakter bermakna sebagai sistem penanaman terhadap nilai-nilai karakter kepada lingkungan warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan terhadap nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, sesama, diri sendiri, lingkungan maupun negara sehingga menjadi insan yang kamil (ismail et al., 2021). Penanaman strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru sudah dilaksanakan dengan baik khususnya pada kelas 4 SD Negeri 20 Kota Bengkulu. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan sekolah terus menerus diharapkan peserta didik mempunyai atau memiliki karakter sesuai dengan ciri utama dari profil pelajar pancasila. Saat di sekolah peran guru sangatlah penting karena bisa memberikan pembentukan karakter pada peserta didik. Guru merupakan pemimpin (leader) di kelas, keberhasilan pembentukan karakter peserta didik di lihat dari guru atau bisa disebut pemimpin, keberhasilan kepemimpinan didasarkan pada upaya yang positif pada suatu hal yang dijadikan sebagai teladan oleh peserta didiknya.

Profil Pelajar Pancasila digunakan dalam membentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai seseorang yang baik. Menurut Ibu Roswati, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 20 Kota Bengkulu "Kurikulum ini belum bisa di katakan cocok karena masih dalam proses penerapan awal, tetapi dalam kurikulum ini terdapat bagian yang dapat mendukung untuk menguatkan karakter peserta didik tersebut. kurikulum ini dapat melatih kreatifitas oleh guru dalam kegaitan pembelajaran". Menurut anang santoso dari penulis jurnal TEQIB mengatakan "Guru yang hebat bagi saya adalah variabel yang amat penting dalam menyukkseskan berbagai macam pembaharuan dalam kurikulum. Kurikulum boleh amburadul, cacat, atau tidak sempurna, tetapi guru yang hebat bakal dapat mengolah kegiatan belajar mengajar menjadi bagus dan optimal untuk menghasilkan keluaran yang dapat diandalkan. Apapun kurikulumnya, Guru adalah salah satu Faktor penentu keberhasilan yang sangat penting (Korthagen, 2017).

Untuk tercapainya keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik maka diperlukan guru yang inovatif, memiliki kepemimpinan yang baik dan kreatif dalam merancang pembelajaran. menurut Ibu Monita Asti Rizki, S.Pd selaku Wali Kelas 4 di SD Negeri 20 Kota Bengkulu "jika terdapat peserta didik yang tidak sesuai dengan penerapan profil pelajar pancasila guru akan menganalisa peserta didik tersebut dan mencari bakat dan minat peserta didik tersebut agar nyaman dalam setiap kegiatan pembelajaran". Selain peran seorang guru di sekolah, peran orang tua juga sangatlah diperlukan dalam membentuk karakter peserta didik. faktor eksternal yakni lingkungan juga ikut berpengaruh dalam membangun karakter peserta didik. Perihal mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah ini tidak didapatkan hambatan yang serius hanya saja butuh proses secara berkala dan penyesuaian dalam pelaksanaannya. Profil pelajar pancasila berimplikasi pada pembentukan karakter peserta didik yang memiliki tujuan utama nilai moral, luhur yang sesuai dengan pancasila. Nilai-nilai pancasila tidak hanya sekedar untuk dipahami, tetapi juga yang sangat penting dan bermanfaat dalam mempraktekannya di kehidupan sehari-hari di satuan pendidikan, keluarga, masyarakat, (Pan & Chen, 2021; Strom & Viesca, 2021).

Dengan melalui kurikulum merdeka belajar, Penanaman nilai karakter yang mengacu pada profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik. Namun, masi ada beberapa peserta didik yang kurang dalam memahami sebuah materi pelajaran (Sari & Puspita, 2019; Tan & Amiel, 2022). Dalam hal ini dapat terlihat dari sebuah data nilai mata pelajaran peserta didik. Guru telah berupaya dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan agar materi tersampaikan dengan baik. Menurut Ibu Monita Asti Rizki, S.Pd wali kelas 4 "terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki nilai

dibawah KKTP, dalam hal ini diatasi dengan mengamati peserta didik melalui pendekatan dan menyesuaikan apa minat dan bakat peserta didik agar capaian pembelajaran tersampaikan dengan baik". Dalam pengimplementasikan strategi Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan secara tidak kaku (fleksibel) tidak berpaku pada kelas dan menganut fase untuk mencapai capaian pembelajaran. Pembelajaran di kelas disesuaikan dengan peserta didik dan keadaan sekolahnya. lain hal dalam strategi berdiferensiasi, pembelajaran dengan pembiasaan dan proyek di sekolah tersebut sudah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik sangat bahagia dan senang dengan adanya pembelajaran proyek dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah, karena dengan adanya kegiatan ini mereka belajar secara bebas dan tidak membosankan. Dalam penerapan pembelajaran proyek peserta didik sangat besemangat dan berantusias karena selain belajar mereka juga diberikan permainan yang berkaitan dengan proyek di sekolah.

Table 1. Data Nilai peserta didik kelas 4 SD Negeri 20 Kota Bengkulu Mata pelajaran PPKN dan IPAS.

No	NAMA PESERTA DIDIK	IPAS	PPKN
1.	AAF	95	93
2.	AF	84	88
3.	AA	96	73
4.	ADH	84	88
5.	APA	93	96
6.	CKF	73	88
7.	DRGP	85	76
8.	DMN	89	65
9.	DNNA	68	88
10.	DNF	85	74
11.	EAG	73	72
12.	FH	65	86
13.	HN	98	95
14.	HL	90	70
15.	JLPP	70	88
16.	MDFR	85	76
17.	MAP	90	70
18.	MGR	80	72
19.	MR	97	88
20.	MRK	93	70
21.	NS	82	90
22.	RR	98	88
23.	SNH	96	88
24.	SPW	92	81
25.	SAM	98	88
26.	YA	70	98

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang dilaksanakan di SD Negeri 20 Kota Bengkulu yaitu, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran dengan Projek dan Pembiasaan. Strategi ini diimplementasikan untuk memperkuat atau menguatkan karakter peserta didik yang berpedoman pada profil pelajar pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 20 Kota Bengkulu sudah efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan berintegritas. Hal ini berdampak positif pada pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini mengimplikasikan perlunya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dasar. Materi pembelajaran harus disesuaikan agar nilai-nilai ini dapat disampaikan secara efektif. Untuk meresolve permasalahan tersebut guru menerapkan strategi secara berkala dengan berbagai inovasi sehingga strategi yang diterapkan dan dilaksanakan tersebut berjalan dengan lancar hingga tercapai tujuan dari profil pelajar pancasila untuk menguatkan karakter peserta didik. Pengembangan modul pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila sangat dianjurkan. Modul ini harus mencakup kegiatan praktis yang dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Penerapan mengenai Profil Pelajar Pancasila di terapkan pada seluruh kelas. Tetapi, penelitian ini terfokuskan pada peserta didik di kelas 4. Peserta didik di kelas 4 telah menerapkan kegiatan Pembiasaan dengan baik dan P5 (Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila). Dengan adanya strategi yang dilaksanakan oleh guru di harapkan peserta didik menjadi individu yang sesuai dengan profil pelajar pancasila terutama dalam kegiatan membudidayakan tanaman sayuran dalam memanfaatkan perkarangan sekolah dan memiliki rasa cinta tanah air untuk terus melestarikan permainan tradisional di tengah era modernisasi digital. Dimana hal ini sesuai dengan tema gaya hidup berkelanjutan dan kearifan lokal yang mana merupakan ciri dari profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021). *Kemendikbud: Ini 6 Profil Pelajar Pancasila*. Kompas.Com.
- Baihaqi, M. B. (2017). *Pendidikan dan Digitalisasi di Era Milenial*. Sabtu, 23/12/17.
- Bisri, M. (2020). *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. Prosiding Nasional*, 3.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian (IJES), Journal of Educational Science* 2(2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). *Manajemen Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)* 1(1). <https://doi.org/10.30598/jppgivolliissuelpage28-42>
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata. J. (2020). *Media pembelajaran. In Media pembelajaran*.
- Huda, N. (2017). *Manajemen Pengembangan Kurikulum. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud Ristek. (2021a). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud Ristek. (2021b). *Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Korthagen, F. (2017). *Inconvenient truths about teacher learning: towards professional development 3.0. Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 23(4). <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1211523>
- Mariati. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Mualif, A. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan. Jedchem (Journal Education And Chemistry)*, 4(1).
- Nurullaeli, N., & Astuti, I. A. D. (2018). *Pembuatan Graphic User Interface (GUI) untuk Analisis Ayunan Matematis Menggunakan Matlab*. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.205>
- Pan, H. L. W., & Chen, W. Y. (2021). *How principal leadership facilitates teacher learning through teacher leadership: Determining the critical path. Educational Management Administration* <https://doi.org/10.1177/1741143220913553and Leadership>. 49(3).
- Ross, S. (2021). *Twelve tips for effective simulation debriefing: A research-based approach. Medical Teacher*, 43(6). <https://doi.org/10.1080/0142159X.2020.1831689>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2). <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Safaruddin, S. (2020). *Landasan Pengembangan Kurikulum. Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i2.195>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.182>
- Strom, K. J., & Viesca, K. M. (2021). *Towards a complex framework of teacher learning-practice. Professional Development* <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1827449> in *Education*, 47(2-3).
- Penerbit Alfabeta. Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Suryana, S. (2020). *Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971* *Edukasi*, 14(1).
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). *Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar, Jurnal Teknodik*, 25(2), <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Tan, Y. S. M., & Amiel, J. J. (2022). *Teachers learning to apply neuroscience to classroom instruction: case of professional development in British Columbia. Professional Development in* <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1689522> *Education*, 48(1).
- Usmar, A. (2017). *Model-Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Kegiatan Belajar. Jurnal An-Nahdhah*, 11(2).